

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya zaman khususnya dalam bidang pendidikan, menuntut kemampuan siswa untuk menguasai kemampuan literasi yang baik. Kegiatan literasi selama ini menggunakan kegiatan membaca dan menulis. Namun, dalam Deklarasi Praha tahun 2003 mengungkapkan bahwa literasi meliputi, bagaimana seseorang berkomunikasi pada masyarakat, literasi memiliki makna praktik adanya interaksi sosial yang terkait menggunakan pengetahuan bahasa dan budaya, (Wandasari 2017:327). Selain itu, literasi memiliki *multiplier effect* yaitu memberantas kemiskinan, menghentikan pertumbuhan penduduk, menurunkan angka kematian anak, (Megita 2019:75). Literasi merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan yang dapat mengantarkan siswa menuju masa depan yang lebih baik, (Ratna, Sari & Al Fath 2023:131). Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut siswa untuk memiliki kemampuan baca dan tulis yang lebih unggul, tujuannya supaya siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang bagus untuk dapat bersaing dan mengikuti perkembangan zaman.

Literasi sangat erat kaitannya dengan minat baca, apabila tidak terdapat minat dalam diri untuk memulai literasi maka kegiatan literasi akan berjalan dengan perasaan terpaksa. Minat merupakan kecenderungan untuk menyukai beberapa kegiatan, jika seseorang berminat terhadap

suatu kegiatan maka dia akan memperhatikan dan mengikuti kegiatan tersebut dengan senang hati. Minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak agar mereka tertarik, memperhatikan dan senang pada kegiatan membaca sehingga mereka mau melakukan kegiatan membaca atas kemauan sendiri (Hendrayanti, 2018:238-239). Melalui membaca, siswa dapat memperluas wawasannya, mempertajam pemikirannya, dan meningkatkan kreativitasnya (Salma & Mudzanatun, 2019). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui minat baca di berbagai Negara. Dalam penelitian (Anjani, dkk 2019:5) dinyatakan bahwa *Program for International Student Assesment* (PISA) menyebutkan tingkat literasi Indonesia pada tahun 2015 berada pada urutan ke 64 dari 72 negara. Dan data terbaru dari *Most Littered Nation In The World* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada maret 2016, menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara anggota riset. Sedangkan pada data statistik UNESCO 2012 menunjukkan indeks minat baca di Indonesia baru 0,001. Artinya tiap 1.000 penduduk hanya satu orang saja yang mempunyai minat baca. Menurut indeks pembangunan pendidikan UNESCO, Indonesia berada di nomor 69 dari 127 negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) menilai tingkat kegemaran membaca dan unsur penyusunnya, Provinsi Jawa Timur penempati posisi ke 5 setelah Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Barat dan Kalimantan Timur. Provinsi Jawa Timur mendapatkan skor 64,20. Dengan durasi membaca antara 5 sampai 6 jam per minggu. Skor ini juga Semakin menurun di tingkat kota atau

kabupaten di Jawa Timur, dengan kata lain minat baca juga semakin menurun di setiap tingkatan daerah di Jawa Timur.

Rendahnya minat dalam membaca tentunya menjadi masalah yang harus segera di selesaikan, (Al Fath 2021:1126; Prasetyowati & Education:2020; Suyanto et al:2019). Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat baca ini adalah dengan megoptimalkan gerakan literasi pada siswa di sekolah dasar. Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Gerakan Membaca Indonesia dan lahirnya Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan ini dapat menjadi salah satu cara bagi siswa untuk memperoleh kesadaran, pemahaman dan pengetahuan di sekolah. Melalui gerakan literasi sekolah, siswa juga mengembangkan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015, program gerakan literasi ini dapat memperkuat kampanye pembangunan moral. Gerakan literasi sekolah juga bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah dan sekitarnya. gerakan literasi sekolah merupakan upaya yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan untuk mewujudkan sekolah menjadi organisasi pembelajaran dengan warga literasi sepanjang hayat melalui pelibatan masyarakat, (Sadli & Saadati 2019:153).

Salah satu penelitian tentang gerakan literasi sekolah oleh Fitrotunnisa, (2019) tentang efektivitas gerakan literasi melalui pojok baca

dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MIM 1 Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu kurangnya motivasi dan minimnya buku bahan bacaan di pojok baca.

Program gerakan literasi sekolah juga dilaksanakan di SD Negeri Pongkok Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan pra observasi yang dilaksanakan pada bulan agustus sampai Desember 2022, Program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Negeri Pongkok belum berjalan sesuai dengan panduan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan pengamatan, Siswa-siswa di SD Negeri Pongkok terlihat belum terbiasa dengan kegiatan membaca. Setiap ada pembelajaran yang berkaitan dengan membaca buku, siswa terlihat kurang antusias dan cepat bosan dalam belajar. Apabila diberi tugas untuk menyimpulkan bacaan siswa belum mampu menyimpulkan secara benar. Berdasarkan informasi dari guru kelas V, minat baca siswa kelas V sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil ujian dan tes yang telah dilaksanakan siswa hasilnya sangat rendah di karenakan siswa tidak mampu memahami isi teks bacaan yang di pertanyakan.

Adapun faktor penyebab rendahnya minat baca siswa menurut (Solahudin 2022:1407) adalah: 1) siswa belum terbiasa untuk membaca, 2) kurangnya sarana di sekolah, seperti pengadaan pojok baca, 3) Bacaan yang dimiliki siswa masih sangat terbatas, dan 4) waktu luang siswa lebih banyak digunakan untuk bermain daripada membaca, 5) adanya siswa yang belum bisa membaca dan memahami bacaan. Mengatasi permasalahan di atas, pada penelitian ini akan mengoptimalkan kembali gerakan literasi sekolah di SD Negeri Pongkok tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang “Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Memperkuat Minat Baca Siswa kelas V SD Negeri Pongkok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat literasi siswa kelas V SD Negeri Pongkok masih sangat rendah.
2. Adanya faktor yang mengakibatkan gerakan literasi sekolah berjalan kurang efektif.
3. Kurangnya bahan bacaan siswa.
4. Kurangnya minat siswa dalam membaca.
5. Siswa tidak dapat memahami isi bacaan.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Hal-hal yang menjadi pembatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SD Negeri Ponggok, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 pada subjek siswa kelas V.
2. Fokus penelitian adalah gerakan literasi sekolah dan minat baca siswa kelas V SD Negeri Ponggok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang harus dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana proses gerakan literasi sekolah di SD Negeri Ponggok?
2. Bagaimana kondisi minat baca siswa kelas V sebelum dan sesudah di adakan gerakan literasi sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses gerakan literasi sekolah di SD Negeri Ponggok.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi minat baca siswa kelas V sebelum dan sesudah di adakan gerakan literasi sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui efektivitas gerakan literasi sekolah untuk memperkuat minat baca siswa kelas 5 SD Negeri Ponggok

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan peningkatan dalam minat baca, kesadaran akan pentingnya membaca dan meningkatkan kemampuan pemahaman informasi siswa juga dapat berperan aktif dalam peningkatan budaya literasi siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dalam usaha memperkuat minat baca siswa kelas V.
- 2) Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui model pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki, meningkatkan, dan memperkuat minat baca di kelas V.
- 3) Dapat menjadi bahan informasi bagi guru tentang pentingnya gerakan literasi sekolah untuk memperkuat minat baca siswa sehingga siswa menjadi gemar membaca.

c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan minat membaca siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan menunjang tercapainya target kurikulum sesuai dengan diharapkan.